

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
MELAKSANAKAN EVALUASI FORMATIF DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH SUNGAI SALAK
KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



OLEH

**FIRMANSYAH
NIM. 10811001988**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
MELAKSANAKAN EVALUASI FORMATIF DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH SUNGAI SALAK
KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



OLEH

**FIRMANSYAH
NIM. 10811001988**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Firmansyah (2012): Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Skripsi ini mengkaji tentang kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif. Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan persentase, data dikumpulkan dengan cara observasi terhadap 1 orang guru mata pelajaran Fiqih sebagai data utama untuk dipersentasekan, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih yang berjumlah 1 orang, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana mana kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan “baik” dengan jumlah persentase 66.7 % yang berada pada rentang 61 % - 80 % yang dikategorikan “baik” hasil ini juga diperkuat dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

ملخص

فيرمانشاه (٢٠١٢): كفاءة مدرس الفقه في تطبيق التقويم التكويني بالمدرسة الثانوية نور الهداية سوغاي سالاك بمركز تيمفولينغ منطقة إندراغيري هيلير.

درس هذا البحث عن كفاءة مدرس الفقه في تطبيق التقويم التكويني. الهدف في هذا البحث لمعرفة كفاءة مدرس الفقه في تطبيق التقويم التكويني بالمدرسة الثانوية نور الهداية سوغاي سالاك بمركز تيمفولينغ منطقة إندراغيري هيلير ثم لمعرفة العوامل التي تؤثر كفاءة مدرس الفقه في تطبيق التقويم التكويني.

استخدم هذا البحث طريقة وصفية نوعية نسبية، و تجمع البيانات بواسطة الملاحظة على مدرس الفقه للبيانات الأولية ثم المقابلة و التوثيق للبيانات الإضافية. الموضوع في هذا البحث مدرس الفقه نحو شخص واحد بينما الهدف في هذا البحث لمعرفة كفاءة مدرس الفقه في تطبيق التقويم التكويني. تحلل البيانات بواسطة تقنية وصفية نوعية نسبية مع الصيغة التالية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

تدل حصول هذا البحث أن كفاءة مدرس الفقه في تطبيق التقويم التكويني بالمدرسة الثانوية نور الهداية سوغاي سالاك بمركز تيمفولينغ منطقة إندراغيري هيلير على المستوى "جيد" و نسبتها نحو ٦٦,٧ في المائة و كان هذا الرقم في الفاصلة ٦١ في المائة - ٨٠ في المائة ما توافقه هذه الحصول بعدة العوامل التي تؤثر كفاءة مدرس الفقه في تطبيق التقويم التكويني بالمدرسة الثانوية نور الهداية سوغاي سالاك بمركز تيمفولينغ منطقة إندراغيري هيلير.

ABSTRACT

Firmansyah (2012): Teachers' Competency of Fiqih in Formative Evaluation at Islamic Junior High School Nurul Hidayah Sungai Salak District of Tempuling the Regency of Indragiri Hilir.

This research discusses teachers' competency of Fiqih in formative evaluation. The aim of this research to find out teachers' competency of Fiqih in formative evaluation at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak district of Tempuling the regency of Indragiri Hilir and to find out the factors influenced teachers' competency of Fiqih in formative evaluation.

This research used descriptive qualitative method and percentage; the data have been collected using observation toward one teacher of Fiqih as primarily data and interview, documentation for supplementary data. The subject of this research was one teacher of Fiqih whereas the object was teachers' competency of Fiqih in formative evaluation. The data have been analyzed using descriptive qualitative technique with percentage with the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The results of research showed that teachers' competency of Fiqih in formative evaluation at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak district of Tempuling the regency of Indragiri Hilir was categorized "good" with the percentage was 66.7%, and this number was in the interval 61%-80% which is categorized "good", and this results were influenced by some factors of teachers' competency of Fiqih in formative evaluation at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak district of Tempuling the regency of Indragiri Hilir.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul *“Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”*, merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari jasa kedua orang tua penulis, oleh karena itu ucapan terimakasih tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ibunda Hasnah dan Ayahanda Ramli Hs yang tercinta yang selalu mendoakan penulis dan tak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis.

Selain itu, penulis juga banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta bantuan fasilitas yang memadai oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan kata terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.SI, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. M. Fitriadi, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
9. Bapak Adam Malik Indra, Lc, M.A, selaku Penasehat Akademis.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
11. Bapak Ibrahim, S.Ag, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

12. Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
13. Abang Syahroni, S.Pd.I dan keluarga, Kakanda Susilawati dan keluarga, Kakanda Rahmalinda dan keluarga, Kakanda Eva Suzana dan keluarga, Kakanda Yuliazani serta adik-adik penulis (Mawaddah, dan Leni Marselita) yang penulis cintai.
14. Sahabat-sahabat penulis (Mas Rino, Abie, Umam, Yengki, Ari, Banqkie, Imam M, Anet) serta sahabat-sahabat penulis pada Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Fiqih angkatan 2008, terima kasih atas dukungannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan dilipat gandakan dan dinilai pahala di sisi Allah SWT serta menjadi amal jariah, *amin ya rabbal 'alamin*. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi berbagai pihak.

Pekanbaru, 04 September 2012

Penulis

Firmansyah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Hasil Penelitian	43
C. Analisis Data	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Periode desasi Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Sungai Salak	34
Tabel IV. 2	Tokoh-tokoh Pendiri MTs Nurul Hidayah Sungai Salak	35
Tabel IV. 3	Nama-nama Tenaga Pendidik MTs Nurul Hidayah	36
Tabel IV. 4	Nama-nama Tenaga Kependidikan (selain guru)	38
Tabel IV. 5	Peserta Didik Tahun 2012	38
Tabel IV. 6	Struktur Kurikulum MTs Nurul Hidayah	40
Tabel IV. 7	Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah	41
Tabel IV. 8	Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	44
Tabel IV. 9	Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	45
Tabel IV. 10	Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	46
Tabel IV. 11	Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	47
Tabel IV. 12	Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	48
Tabel IV. 13	Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	49
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	50
Tabel IV. 15	Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Proses belajar mengajar tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja, namun bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, belajar tidak terbatas pada usia seseorang, selagi orang tersebut mempunyai akal pikiran dan kemauan maka selama itulah orang tersebut mempunyai kesempatan untuk belajar.

Dalam pendidikan ada guru yang tugas pokoknya adalah mengajar. Dalam pendidikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Pengertian ini dikemukakan oleh Slameto yang dikutip dari pendapat Dequely dan Gazali. Di Negara-negara yang sudah maju, mengajar didefinisikan sebagai “*Teaching is the guidance of learning*” yang artinya mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.²

Pada zaman sekarang, profesionalitas seseorang sangat dituntut dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 4.

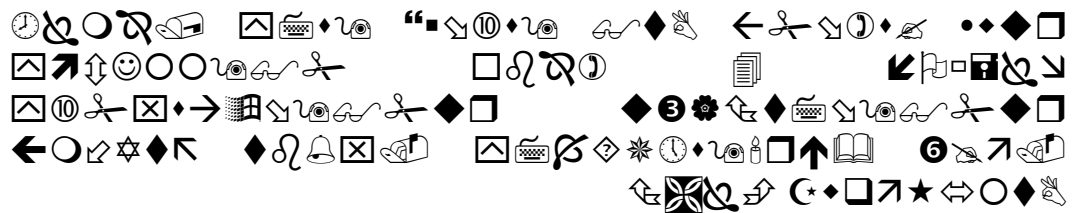
² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 30.

jurusan yang ada pada sebuah perguruan tinggi, yang bertujuan agar para alumni perguruan tinggi tersebut dapat lebih profesional dan menguasai satu bidang keilmuan. Tentu hal ini merupakan refleksi dari tuntutan dunia kerja yang menginginkan adanya tenaga profesional dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Bagi seseorang yang memilih profesi sebagai guru, tentunya profesionalitas juga sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan anak didik yang berprestasi. Oleh sebab itu, ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi terkait dengan profesinya di sekolah, seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.³

Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, karena kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak disebutkan secara jelas, namun terdapat ayat Al-qur'an yang menjelaskan bahwa dalam menyampaikan sesuatu haruslah didasari oleh pengetahuan yang memadai, karena semuanya akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Israa' ayat 36.

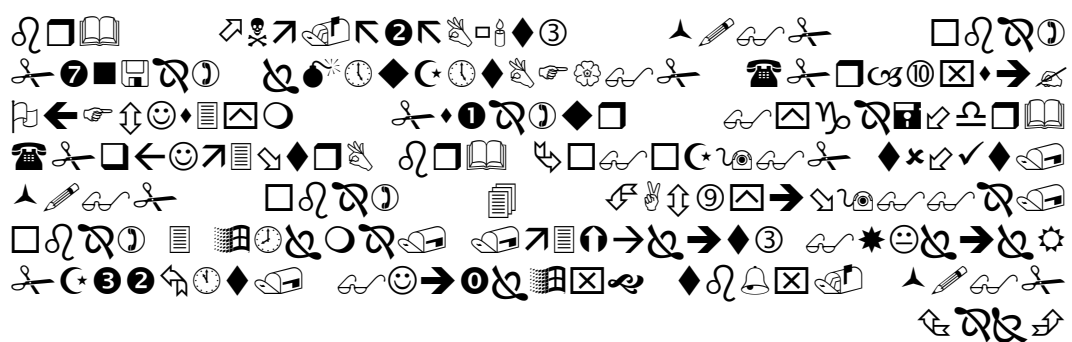
³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11-12.



“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” {Q.S. Al-Israa’:36}

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka ayat ini merupakan perintah bagi guru bahwa seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan tentang apa yang diajarkan kepada peserta didik. Tidak hanya ikut-ikutan mengatakan sesuatu dan mengajarkannya kepada peserta didik tanpa mengetahui dengan pasti hal tersebut.

Bila seorang guru telah dipercayakan oleh kepala sekolah untuk mengajar satu mata pelajaran tertentu, berarti guru tersebut secara tidak langsung telah menerima amanah dan seorang muslim wajib menjalankan amanah sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa’ ayat 58 yang berbunyi:



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” {Q.S. An-Nisa’:58}

Untuk menjalankan amanah dengan baik, maka seorang guru harus melaksanakan pengajaran sesuai dengan tuntutan yang berlaku dalam dunia pendidikan, seperti membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pengajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan sebagainya. Jadi, seorang guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat rencana pembelajaran, mampu mengajar di kelas, mampu memahami kurikulum dengan baik dan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁴

Dengan tugas yang cukup berat tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Evaluasi sangatlah penting dalam kegiatan pendidikan untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵ Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 40.

⁵ B. Suryosubroto, *proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 53.

pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.⁶ Oleh sebab itu, seorang guru haruslah mempunyai kemampuan dalam melaksanakan evaluasi. Ada tiga alasan umum mengapa dalam kegiatan pendidikan selalu memerlukan evaluasi.

Pertama, apabila dilihat dari pendekatan proses, kegiatan pendidikan secara sederhana dapat diketahui hubungan interpendensi antara tujuan pendidikan, proses belajar mengajar, dan prosedur evaluasi. Tujuan pendidikan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar agar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai.

Kedua, kegiatan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional. Satu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional apabila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut (*advanced education*) dan latihan khusus (*special training*).

Ketiga, apabila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manajemen yang meliputi kegiatan *planning*, *programming*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan *evaluating*. Dua hal yang terakhir ini merupakan titik dalam manajemen tradisional dan apabila kedua fungsi manajemen ini tidak dilaksanakan dengan baik, tujuan yang diinginkan tidak akan dapat tercapai apabila ditemukan penyimpangan dan pengorganisasian yang tidak sesuai dengan karakteristik program.⁷

Selanjutnya menurut M. Chabib Thoha yang mengutip pendapat Muchtar Buchari ada dua alasan khusus mengapa dalam kegiatan pendidikan perlu adanya evaluasi yaitu:

⁶ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12.

1. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyelesaikan pendidikan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pengajaran yang digunakan guru selama jangka waktu tertentu pula.⁸

Namun demikian, kenyataan yang terjadi di lapangan tidaklah sesuai dengan apa yang kita harapkan, seperti tenaga pengajar yang melaksanakan pengajaran tidak memperhatikan betapa pentingnya profesionalitas seorang guru untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, khususnya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Indragiri Hilir, ada beberapa gejala yang mengindikasikan kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi formatif secara objektif, khususnya guru mata pelajaran fiqih. Gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan evaluasi tidak secara kontinu
2. Guru tidak menguasai kemampuan bertanya kepada kelas
3. Guru tidak membuat soal secara praktis
4. Guru hanya mengevaluasi aspek kognitif saja
5. Guru kurang memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang tes
6. Guru kurang menyadari petingnya evaluasi khususnya evaluasi formatif.

Berdasarkan gejala-gejala inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam**

⁸ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 5-6.

**Melaksanakan Evaluasi Formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah
Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini.

1. Kompetensi guru

Merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru, agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya.⁹ Menurut penulis, kompetensi guru merupakan keahlian yang menyangkut semua masalah pendidikan dan pengajaran yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk menjadi seorang guru.

2. Evaluasi formatif

Evaluasi sangat beragam artinya dan sering dipergunakan dalam berbagai kegiatan, dan yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah evaluasi dalam pembelajaran, dan evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali sub pokok bahasan telah dilaksanakan.¹⁰

3. Guru fiqh

⁹ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 23.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 23.

Guru fiqih yang penulis bahas dalam tulisan ini adalah guru fiqih yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang gejala di atas, dapat penulis identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif.
- b. Kontinuitas pelaksanaan evaluasi formatif oleh guru mata pelajaran fiqih.
- c. Faktor yang berperan pada kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif.

2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti masalah yang diidentifikasi di atas, baik dari segi pikiran, waktu, tenaga dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Yaitu hanya sebatas pada kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam evaluasi formatif dan faktor yang berperan pada kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam evaluasi formatif di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak Indragiri Hilir.

3. Rumusan Masalah

¹¹ Nasar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 7.

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif?
- b. Apa faktor-faktor yang berperan pada kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam evaluasi formatif?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Fiqih khususnya dalam melaksanakan evaluasi di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan keguruan tentang pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang ada di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

- c. Sebagai salah satu usaha untuk menambah cakrawala berpikir bagi penulis.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kompetensi Guru

Menurut UU Nomor. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, disebutkan *“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”*.

Syaiful Sagala mengatakan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁰

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹¹

¹⁰ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 24.

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cetakan ketujuh (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 36.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Tugas dan peran guru sebagai pendidik sangat kompleks, tidak hanya sebatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, tetapi guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain sebagainya. Dengan demikian apabila seorang guru tidak mempunyai kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengajaran, dapat dipastikan bahwa suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran tentang pentingnya kompetensi guru. Dalam buku yang dibuat oleh Departemen Agama, ada 8 syarat untuk menjadi guru/tenaga pendidik dan 10 keahlian yang harus dimilikinya yaitu:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik¹²

Keahlian yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- a. Memahami bagaimana merumuskan tujuan mengajar
- b. Memahami proses belajar yang dilakukan oleh siswa
- c. Memahami cara menyampaikan pelajaran kepada peserta didik
- d. Mampu menggunakan alat-alat bantu pendidikan
- e. Mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa
- f. Mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dan masalah-masalahnya
- g. Mempunyai kemampuan dalam menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi guna kemajuan belajar peserta didik

¹² Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2005), h. 66-67.

- h. Mampu melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik
- i. Selalu berusaha memperbaiki peran profesionalnya
- j. Selalu berusaha memperbaiki mutu profesionalnya.¹³

Menurut B. Suryosubroto, tugas guru dalam proses belajar mengajar yang menuntut kompetensi seorang guru meliputi tiga bagian, yaitu:

- a. Menyusun program pengajaran:
 - 1) Program tahunan pelaksanaan kurikulum
 - 2) Program semester/caturwulan
 - 3) Program satuan pelajaran
 - 4) Perencanaan program mengajar
- b. Menyajikan/melaksanakan pengajaran:
 - 1) Menyampaikan materi (dalam GBPP)
 - 2) Menggunakan metode mengajar
 - 3) Menggunakan media/sumber
 - 4) Mengelola kelas/mengelola interaksi belajar mengajar
- c. Melaksanakan evaluasi belajar:
 - 1) Menganalisis hasil evaluasi belajar
 - 2) Melaporkan hasil evaluasi belajar
 - 3) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.¹⁴

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

- a. Kompetensi Pedagogik
 Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - 1). Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;

¹³ *Ibid.*

¹⁴ B. Suryosubroto, *Op Cit*, h. 6-7.

- 2). Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik;
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar;
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif;
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan;
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian untuk yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Oleh sebab itu guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-muridnya. Ada tiga kemampuan yang termasuk di dalam kompetensi kepribadian yaitu:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah.

d. Kompetensi Profesional

UU No. 14 tahun 2005 Bab II pasal 2 ayat (1) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sekedar hoby saja.¹⁵

¹⁵ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, h. 31-40.

Nana Sudjana membagi kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi tiga bidang yaitu:

a. Kompetensi bidang kognitif

Yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

b. Kompetensi bidang sikap

Yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

c. Kompetensi perilaku (*performance*)

Yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Secara sepintas terdapat persamaan dengan kompetensi kognitif, namun ada perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu pada sifatnya. Kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, sedangkan kompetensi perilaku lebih mengutamakan praktek/keterampilan dalam pelaksanaannya.¹⁶

4. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan evaluasi yaitu penilaian, dan pengukuran. Sebagian orang sering menyamakan kedua istilah ini dengan evaluasi, padahal istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lainnya baik ruang lingkup maupun focus yang dinilai.

Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algensindo, 1995), h. 18.

ruang lingkup tersebut. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang sesuai untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai hanya beberapa bagian komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian bukan evaluasi. Disamping itu ada pula istilah pengukuran, kalau evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh menggunakan satu alat ukur atau instrumen.¹⁷ Jadi, evaluasi merupakan ruang lingkup dari penilaian dan pengukuran.

Menurut Hamid Hasan yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya “Perencanaan dan desain sistem pembelajaran” pengertian evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu.¹⁸

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah Ilmu Keguruanyang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

¹⁷ Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 14.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 241.

3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.¹⁹

Dari konsep di atas, ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi.

Pertama, evaluasi merupakan suatu proses yang berarti bahwa dalam pelaksanaannya evaluasi terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. *Kedua*, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Dengan kata lain, evaluasi harus dapat menunjukkan kualitas yang dinilai. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat penilaian dan pengukuran yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Adapun tujuan dari evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, minat, bakat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁰

Fungsi evaluasi secara umum terbagi menjadi beberapa sub bagian yaitu:

¹⁹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h. 6.

²⁰ Zaenal Arifin, *Op.Cit*, h. 15.

1. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan.
2. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
3. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing dan membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai. Hal ini berhubungan dengan sikap dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga.
5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
6. Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
7. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri. Hasil evaluasi akan memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.²¹

5. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami arti prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara yang benar. Dalam bidang pendidikan, ada beberapa prinsip evaluasi yaitu:

- a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan
- b. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
- c. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik
- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu
- e. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.²²

²¹ *Ibid*, h. 16-17.

²² Sukardi, *Op.Cit*, h. 4-5.

6. Teknik Evaluasi

a. Teknik tes

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

- 1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.²³
- 2) Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
- 3) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan ulangan umum, yang mana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.²⁴

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:

- 1) Skala bertingkat (Rating scale)
Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- 2) Kuesioner (Angket)
Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)
- 3) Daftar cocok (Check list)
Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (Interview)
Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- 5) Pengamatan (observation)
Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat hidup
Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Cet Ke-4, h. 34.

²⁴ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 71-72.

Dalam perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi, seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang direncanakannya perlu diperbaiki atau tidak. Bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

7. Langkah-langkah Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi pada kegiatan belajar mengajar, yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi. Pertanyaan dapat diajukan dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- c. Guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik pembahasan untuk memperkaya pengetahuan siswa.²⁵

Menurut M. Chabib Thoha, secara umum langkah-langkah pokok evaluasi pembelajaran meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Persiapan
- b. Pelaksanaan, dan
- c. Pengolahan hasil

Ketiga langkah tersebut dapat dijabarkan dalam langkah-langkah yang lebih operasional meliputi:

- a. Perencanaan dan perumusan kriterium, mencakup:
 - 1) Perumusan tujuan evaluasi
 - 2) Penetapan aspek-aspek yang diukur

²⁵ H. Muhammad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2007), h. 8-9.

- 3) Menetapkan metode dan bentuk tes
 - 4) Merencanakan waktu evaluasi
 - 5) Melakukan uji coba tes untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.
- b. Pengumpulan data, dapat menggunakan metode tes tulis, tes lisan dan tes tindakan.
 - c. Verifikasi data, merupakan langkah untuk penelitian terhadap data, mana diantara data yang baik dan tidak, yakni yang dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang keadaan individu.
 - d. Pengolahan data, yaitu langkah untuk menjadikan data lebih bermakna, sehingga dengan data itu orang dapat memperoleh beberapa gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan peserta didik.
 - e. Penafsiran data, merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah.²⁶

Menurut Anas Sudijono ada empat ciri-ciri tes hasil belajar yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Tes hasil belajar harus valid atau memiliki validitas. Kata validitas dapat diartikan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan. Artinya tes tersebut dapat secara tepat, benar, shahih dan absah dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.
- b. Tes hasil belajar haruslah reliabilitas yang dapat diartikan tetap. Jadi suatu ujian dikatakan telah memiliki reliabilitas apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh para peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai.
- c. Tes hasil belajar yang baik adalah harus bersifat obyektif, yaitu harus sesuai dengan materi yang telah diberikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- d. Tes hasil belajar yang baik yaitu harus bersifat praktis. Artinya tes dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes tersebut bersifat sederhana, tidak memerlukan peralatan yang banyak dalam pelaksanaannya, dan lengkap atau sudah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya, pedoman scoring, serta penentuan nilainya.²⁷

8. Evaluasi Formatif

Menurut Scriven yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya “Perencanaan dan desain sistem pembelajaran” tentang evaluasi bahwa jika

²⁶ M. Chabib Thoha, *Op.Cit*, h. 18-19

²⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 93-97.

ditinjau dari segi fungsinya maka evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif.

Evaluasi sebagai fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Maka evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada pertengahan dan akhir semester. Sedangkan evaluasi sebagai fungsi formatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang biasanya dilakukan pada saat program pembelajaran berlangsung untuk dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya memperbaiki kinerjanya.²⁸

Ada tiga fase dasar evaluasi formatif. Pertama adalah evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan.

1. *One to One Evaluation* (Evaluasi Perorangan), dalam tahap ini penyusunan bekerja dengan murid secara individu untuk memperoleh data untuk merevisi materi pengajaran.
2. *A Small Group Evaluation* (Evaluasi Kelompok Kecil), kelompok yang terdiri dari delapan sampai dua puluh siswa yang mewakili dari populasi target yang mempelajari bahan pengajaran.
3. *A Field Trial* (Uji Lapangan), tahap ini menekankan pada pengujian dari prosedur yang dibutuhkan untuk penerapan dari bahan pengajaran dalam situasi nyata.

Tiga tahap tersebut di dahului dengan mengkaji kembali bahan pengajaran yang secara khusus menarik yang secara tidak langsung termasuk dalam proses pengembangan bahan pengajaran.

1. Evaluasi Perorangan

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan menghilangkan kesalahan yang nyata dalam bahan pengajaran, serta untuk menghasilkan reaksi awal pada pengajaran. Hal ini dicapai melalui interaksi langsung antara

²⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 245-246.

penyusun dan pembelajar. Selama tahap ini, evaluasi ini melibatkan 3 atau lebih peserta didik yang berinteraksi langsung dengan desainer.

Penentuan pelajar yang dilibatkan dalam evaluasi perorangan harus mewakili populasi target, baik segi kemampuan maupun karakteristik lainnya. Misal dari segi kemampuan, dipilih yang diatas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Dilihat dari motivasi, dipilih yang motivasi positif, netral, dan negatif, atau kalau itu bukan pelajar bisa dipilih berdasarkan pengalaman, diatas sepuluh tahun, dua sampai lima tahun, dan yang baru setahun.

Prosedur yang khas dalam evaluasi perorangan adalah untuk menjelaskan kepada para pelajar tentang bahan pembelajaran. Reaksi pembelajar terhadap materi, mengetahui kekurangan materi, mengerjakan soal-soal, mencatat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi. Pebelaajar akan menemukan kesalahan ketik, kelalaian konten, halaman yang hilang, grafik yang berlabel tidak tepat, tidak sesuai link di halaman web mereka, dan jenis lainnya. Kesulitan memahami urutan belajar, konsep belajar, dan soal-soal yang diberikan.

2. Evaluasi Kelompok Kecil

Ada dua tujuan dalam evaluasi kelompok kecil. Pertama efektivitas perubahan dan identifikasi masalah yang masih tersisa setelah evaluasi perorangan. Kedua untuk menentukan apakah pelajar dapat menggunakan instruksi tanpa berinteraksi dengan instruktur.

Evaluasi kelompok kecil terdiri dari 8-20 orang pembelajar. Jika jumlahnya kurang dari delapan, data yang dihasilkan mungkin tidak mewakili

target populasi. Sedangkan jika lebih banyak dari dua puluh maka akan menemukan data dari penambahan pengajaran, tidak menghasilkan sesuatu penambahan informasi yang penting. Dimungkin untuk memilih secara acak dalam populasi target. Mungkin desainer perlu mengikuti pembelajar yang telah ditetapkan untuk mewakili kelompok, misalnya pembelajar yang prestasinya rendah, rata-rata, tinggi, atau yang terbiasa dengan prosedur tertentu misalnya berbasis komputer, web dan yang tidak, atau yang muda, berpengalaman.

Prosedurnya, guru memulai dengan menjelaskan kemudian pembelajar diberikan pretest. Pada pelaksanaan peran, guru sesedikit mungkin. Hanya dalam kasus ketika perangkatnya gagal atau ketika pembelajar terhenti dalam proses pengajaran, pengajar harus turun tangan menanganinya. Setiap pelajar yang kesulitan dalam proses dan bagian dan solusi harus jelas dicatat sebagai bagian dari revisi data.

3. Evaluasi Uji Lapangan

Dalam penentuan lokasi evaluasi dan pemilihan pelajar, uji lapangan dapat dicobakan pada kelompok besar yang terdiri dari 30 orang yang dipilih secara acak yang berbeda. Anda harus mengidentifikasi sebuah kelompok yang bersedia berpartisipasi dalam uji lapangan. Kelompok tersebut haruslah disiplin untuk memastikan bahwa mewakili dari target populasi untuk materi yang sesungguhnya. Atau pada kelas perorangan tetapi akan menemui kesulitan karena pembelajar akan tersebar. Kesulitannya adalah untuk menemukan sebuah kelompok yang cukup besar dari pelajar yang siap untuk menerima

bahan pengajaran karena pengajaran akan menyebar dalam materi yang mereka pelajari.

Prosedur uji lapangan hampir sama dengan kelompok kecil. Perbedaan pada peran desain yang harus dikurangi atau dihilangkan diganti dengan peran guru, oleh karenanya guru harus dilatih dulu. Mungkin setelah evaluasi kelompok kecil pretest dan posttest diubah atau dikurangi hanya menilai entry paling penting. Kuesioner difokuskan pada faktor-faktor lingkungan yang mungkin mengganggu pembelajaran.

9. Komponen yang Perlu Diperhatikan dalam Merencanakan Evaluasi Formatif

Pelaksanaan suatu evaluasi harus dimulai dan didasarkan kepada rencana yang disusun sebelumnya. Ada tujuh komponen penting yang harus diperhatikan oleh pengembang instruksional, yaitu:

a. Maksud evaluasi formatif

Sejak awal perencanaan, maksud evaluasi yang akan dilakukan harus jelas. Hasilnya akan digunakan merevisi program atau produk instruksional bukan untuk menentukan digunakan atau tidak digunakannya produk tersebut.

Maksud ini harus dijadikan dasar dalam menyimpulkan hasil evaluasi nanti. Misalnya, apabila maksud evaluasi tersebut semula digunakan untuk merevisi produk instruksional, tetapi kesimpulan hasilnya digunakan untuk menetapkan bahwa produk tersebut tidak jadi digunakan karena banyak kelemahannya, kesimpulan yang seperti itu tidak tepat. Kesimpulannya menyimpang dari maksud evaluasi tersebut. Kekeliruan seperti ini bukan hanya mungkin terjadi pada pengembang instruksional yang masih muda, tetapi juga yang sudah senior.

b. Siapa yang akan menggunakan hasil evaluasi tersebut?

Dalam perencanaan harus ditetapkan siapa yang akan menggunakan hasil evaluasi itu. Dalam proses yang kita bahas selama ini orang tersebut adalah tim pengembang instruksional. Karena itu, hasil evaluasi harus dilaporkan kepada tim tersebut. Bila hasil evaluasi tersebut diserahkan kepada orang lain, misalnya para guru sebagai calon pemakai,

hasil evaluasi formatif itu akan ditafsirkan lain, yaitu rendahnya kualitas produk instruksional tersebut. Dari jauh hari calon pemakai tersebut tentu menolak untuk menggunakannya.

c. Apa informasi yang akan dikumpulkan?

Perumusan informasi yang perlu dikumpulkan berhubungan erat dengan maksud evaluasi. Dalam proses evaluasi yang akan dilakukan, yaitu evaluasi formatif, dibutuhkan informasi tentang kekurangan produk instruksional.

Bila informasi yang dikumpulkan tidak sesuai dengan tujuan, misalnya informasi tentang efektivitasnya bila dibandingkan dengan efektivitas produk instruksional lain, maka hasil evaluasi tersebut tidak dapat memberikan petunjuk tentang komponen apa dari produk instruksional tersebut yang harus direvisi. Karena itu menetapkan jenis informasi yang relevan dengan maksud evaluasi sangat penting artinya dalam evaluasi. Untuk evaluasi formatif terhadap produk instruksional, pengembang instruksional perlu mengumpulkan berbagai informasi melalui revidi oleh para ahli diluar pengembang instruksional, evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan.

d. Sumber-sumber apa yang diperlukan?

1. Fasilitas, alat-alat dan waktu
2. Tenaga pelaksana evaluasi
3. Instrumen evaluasi seperti kuesioner, pedoman interviu, checklist, tes, skala sikap dan sebagainya.
4. Responden
5. Biaya

e. Bagaimana, kapan dan di mana data dikumpulkan? Siapa yang melaksanakan pengumpulan data dari sumber informasi yang telah ditentukan?

f. Bagaimana, kapan dan siapa yang melaksanakan analisis data?

g. Bagaimana bentuk laporannya? Perlukah laporan lisan di samping laporan tertulis? Laporan tersebut harus disampaikan kepada tim pengembang instruksional.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Formatif

1. Faktor yang berasal dari dalam tes.

- a. Arahan tes yang disusun dengan makna tidak jelas sehingga mempengaruhi validitas tes.
- b. Kata-kata yang digunakan dalam struktur instrumen evaluasi terlalu sulit.
- c. Item-item tes dikonstruksi dengan dengan jelek.
- d. Tingkat kesulitan tes tidak tepat dengan materi pembelajaran yang diterima siswa.
- e. Waktu yang dialokasikan tidak tepat, hal ini termasuk kemungkinan terlalu kurang atau terlalu longgar.

- f. Jumlah item tes terlalu sedikit sehingga tidak mewakili sampel materi pembelajaran.
- g. Jawaban masing-masing item evaluasi bisa diprediksi siswa.
- 2. Faktor yang berasal dari administrasi dan skor.
 - a. Waktu pengerjaan tidak cukup sehingga siswa memberikan jawaban dalam situasi yang tergesa-gesa.
 - b. Adanya kecurangan dalam tes sehingga tidak bisa membedakan antara siswa yang belajar dengan yang melakukan kecurangan.
 - c. Pemberian petunjuk dari pengawas yang tidak konsisten misalnya pada tes esai.
 - d. Siswa tidak dapat mengikuti arahan yang diberikan dalam tes baku.
 - e. Adanya joki (orang lain bukan siswa) yang masuk dan menjawab item tes yang diberikan.
- 3. Faktor yang berasal dari jawaban siswa.

Seringkali terjadi bahwa interpretasi terhadap item-item tes evaluasi tidak valid, karena dipengaruhi oleh jawaban siswa daripada interpretasi item-item pada tes evaluasi. Sebagai contoh: sebelum tes para siswa menjadi tegang karena guru pengampu mata pelajaran dikenal “killer”, galak dan sebagainya sehingga siswa yang ikut tes banyak yang gagal. Contoh lain, ketika siswa melakukan tes penampilan keterampilan, ruangan terlalu ramai atau gaduh sehingga para siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.²⁹

11. Pemilihan Materi dalam Evaluasi Formatif

Persiapan dalam penerapan materi yang akan digunakan dalam pengajaran, sebaiknya disesuaikan dengan materi yang telah ada. Suatu analisis seharusnya didokumentasikan dalam pengembangan materi, keefektifannya bila disampaikan pada suatu kelompok, serta keumuman penjelasan materi yang akan digunakan selama proses evaluasi terhadap suatu kelompok. Uraian tentang bagaimana materi seharusnya diterapkan dalam suatu proses pengajaran serta penjelasan penggunaan alat instrument yang dipakai dalam pengambilan nilai.

Pengajar bisa menyampaikan materi secara lisan, sambil melihat kemampuan pelajar atau mungkin pengajar mengumpulkan hasil praktek dan

²⁹ Sukardi, *Op.Cit*, h. 38-39.

umpan balik selama latihan. Pendekatan selanjutnya memuat tentang kesalahan-kesalahan yang diperkirakan dapat menghambat kemajuan pelajar.

Penerapan materi pilihan memerlukan peran interaktif pengajar. Berimplikasi strategi memerlukan pengajar mencakup penyediaan materi-materi pengajaran. Oleh sebab itu, dalam setiap kurikulum, beberapa prosedur evaluasi dan jenis revisi yang sama diterapkan.

Menurut Petunjuk Teknis dalam buku Disdiksar yang dikutip oleh B. Suryosubroto No. 166/113. VI/91 yang didalamnya ditetapkan tentang penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan dan pengayaan, dijabarkan sebagai berikut: Apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75% maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan. Tujuan ulangan perbaikan adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Bagi siswa yang telah menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sekurang-kurangnya 75%, dapat diberikan pengayaan apabila masih ada waktu untuk satuan pelajaran tertentu, sebelum beralih ke materi lain.

Berdasarkan tes formatif, siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75%, diberikan program perbaikan. Sedangkan siswa yang penguasaannya telah mencapai 75% atau lebih, diberikan pengayaan. Bentuk pelaksanaan perbaikan dapat dilakukan dengan:

- a. Menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari
- b. Pemberian tugas tambahan kepada perorangan siswa dengan mengerjakan kembali soal/tugas, berdiskusi dengan temannya atau membaca kembali suatu uraian.

Sedangkan bentuk pelaksanaan program pengayaan dapat berupa:

- a. Membaca/mempelajari bahan pelajaran baru
- b. Menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR).³⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi atau kemampuan guru, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan tidak sama dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatnidewi mahasiswi jurusan Pendidikan Agama

³⁰ B. Suryosubroto, *Op.Cit*, h. 55-56.

Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru pada tahun 2005 dengan judul “Kemampuan Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam pada Kurikulum Berbasis Kompetensi di MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru-guru yang ada di MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru kurang mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam pada kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase akhir dari penelitian ini yang hanya mencapai 57.69%. Persentase ini berada pada rentang persentase 50%-75% atau masuk pada kelompok kurang mampu.

Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Anggriana Novita, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru pada tahun 2009 dengan judul “Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi Pelajaran Ushul Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darunnahdhoh Thawalib Bangkinang”. Hasil penelitian tersebut yaitu didapati keterampilan guru tergolong baik karena skornya adalah 187 dengan persentase 77.9%. Persentase ini berada pada rentang nilai 76%-100% atau masuk pada kelompok tergolong baik.

C. Konsep Operasional

Setelah teori dipaparkan panjang lebar, berikut ini akan penulis operasionalkan konsep teori tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami konsep-konsep yang ada.

Seorang guru dikatakan mampu atau berkompeten dalam melaksanakan evaluasi formatif pada mata pelajaran fiqih apabila:

1. Merumuskan tujuan evaluasi
2. Mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor
3. Memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor
4. Dapat memilih instrument dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek
5. Memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test
6. Memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran
7. Mampu mengolah data hasil evaluasi
8. Mampu membuat test dengan praktis.
9. Membuat soal memakaikisi-kisi.
10. Memberikan skor yang konsisten
11. Menganalisis data hasil evaluasi
12. Membuat laporan hasil evaluasi dalam bentuk tulisan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2012.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Indragiri Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Indragiri Hilir.

2. Objek penelitiannya adalah kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah guru mata pelajaran fiqih yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Indragiri Hilir yang berjumlah 1 orang. Mengingat populasinya sedikit, maka semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini atau disebut juga dengan penelitian dengan menggunakan sampel jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan:

1. Observasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian yaitu tentang kompetensi guru fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif, dengan menggunakan lembar observasi yang memuat seluruh aspek yang akan diobservasi sebagaimana indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif yakni pada indikator-indikator yang tidak dapat dikumpulkan datanya melalui observasi. Wawancara ini akan penulis lakukan pada guru-guru yang dianggap perlu untuk diwawancarai dan juga kepala sekolah dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini penulis lakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pelaksanaan evaluasi seperti buku nilai, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus (*case record*), dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian deskriptif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila datanya telah

terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara menjumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Angka Persentase

F: Frekuensi jawaban responden

N: Total jumlah

Sesuai dengan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan persentase, maka persentase yang menjadi standar dalam penelitian ini dikelompokkan dengan kategori sebagai berikut:

1. 81 % - 100% Tergolong sangat baik
2. 61 % - 80 % Tergolong baik
3. 41 % - 60 % Tergolong cukup baik
4. 21 % - 40 % Tergolong kurang baik
5. 0 % - 20 % Tergolong tidak baik.²⁹

²⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

BAB IV

PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Hidayah Sungai Salak

Berdirinya MTs Nurul Hidayah Sungai Salak berawal dari keinginan masyarakat setempat yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam, maka dibentuklah sebuah Madrasah. Madrasah ini di bawah kepengurusan yang diberi nama "*Pengurus Madrasah Nurul Hidayah*". Para pengurus mengumpulkan dana dari donator, pengurus itu sendiri dan wakaf dari masyarakat setempat.

Adapun para donatur tersebut adalah: H. Asmuni, H. Sahrul, dan H. Hasan. Maka dibangunlah MTs Nurul Hidayah Sungai Salak di Jl. Merdeka RT. 05 Sungai Salak dengan luas area 586 m². Pada Tahun 2004 H. Asmuni mewakafkan tanah di Jl. Raya Provinsi RT. 33 Sungai Salak dengan luas area 10.000 m². Tahun 2005 dibuat sertifikat tanah dan akta notaris yang mana dalam akta tersebut dinyatakan bahwa pengurus telah menyerahkan aset milik pengurus kepada Departemen Agama Kabupaten Indragiri Hilir untuk dinegerikan sesuai dengan amanah para pewakaf tanah, Pendiri Madrasah, dan Pengurus MTs Nurul Hidayah.

Ketidak pastian dari pemerintah dalam penegerian MTs Nurul Hidayah Sungai Salak sampai tahun 2009 pada masa kepala MTs Nurul Hidayah yaitu Netty Kurniawati, S.Pd dan akhir 2009 dilanjutkan oleh

kepala MTs Nurul Hidayah Ibrahim S.Ag untuk penegerian, diminta oleh pemerintah untuk melengkapi persyaratan penegerian MTs Nurul Hidayah Sungai Salak. Setelah diverifikasi ternyata MTs Nurul Hidayah diprioritaskan sebagai Madrasah pertama untuk dinegerikan di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010. Sangat disayangkan sampai saat ini MTs Nurul Hidayah Sungai Salak belum juga dinegerikan. Adapun Kepala MTs Nurul Hidayah Sungai Salak sejak didirikan pada tahun 1990 sampai dengan sekarang, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.1
PERIODESASI KEPALA SEKOLAH
MTs NURUL HIDAYAH SUNGAI SALAK

No	Nama Kepala Madrasah	PERIODE tugas
1	H. Asmuni Hasyim	Tahun 1990 s/d 1993
2	Drs. Anang Aini	Tahun 1993 s/d 1995
3	Ahmad Harun, A.Ma.	Tahun 1995 s/d 2000
4	M. Rizal S.Ag.	Tahun 2000 s/d 2003
5	Netty Kurniawati, S.Pd. NIP. 197202191997032001	Tahun 2003 s/d 2006
6	Aziz Jalil, S.Ag. NIP. 150202728	Tahun 2006 s/d 2009
7	Ibrahim, S.Ag. NIP. 197005212000031002	Tahun 2009 sampai dengan sekarang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Nurul Hidayah

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan MTs Nurul Hidayah Sungai Salak dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
TOKOH-TOKOH PENDIRI
MTs NURUL HIDAYAH SUNGAI SALAK

No	Nama Tokoh
1	H. Asmuni
2	A. Karim
3	H. Hasyim
4	Ruslan Siddiq
5	Mhd. Idrus. Ms
6	H. Alwi.Hm
7	H. Mistar Nawawi
8	Hj. Warsiah
9	Hj. Mastikani

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Nurul Hidayah

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi MTs Nurul Hidayah Sungai Salak adalah mewujudkan MTs Nurul Hidayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang seimbang antara dunia dan akhirat.

b. Misi

Misi MTs Nurul Hidayah Sungai Salak adalah :

- 1) Mempersiapkan kader-kader Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
- 2) Terwujudnya insan yang berkualitas berlandaskan ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang
- 3) Terlaksananya program MTs Nurul Hidayah
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam Pembelajaran

- 5) Terbinanya hubungan dengan baik antara pemerintah, masyarakat dan MTs Nurul Hidayah
- 6) Melatih siswa agar mampu memanfaatkan IPTEK
- 7) Melatih siswa berfikir logis, kritis, dan inovatif.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah seluruh personil sekolah MTs Nurul Hidayah ada sebanyak 23 orang, terdiri atas 21 orang guru, 1 orang karyawan Tata Usaha dan Satpam 1 orang.

TABEL IV.3

NAMA-NAMA TENAGA PENDIDIK MTs NURUL HIDAYAH

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	2	3	4	5
1	Ibrahim, S.Ag. NIP. 19700521 200003 1002	L	KAMAD	Akidah/Akhlak kelas IX
2	Nur Ainah, S.Pd.I. NIP.19610128 198603 2 002	P	WAKAIS	Akidah/Akhlak kelas VII, VIII dan PKn kelas VII
3	Saifullah, S.Ag. NIP.19710922 200501 1 002	L	-	Qur'an Hadits kelas VII, VIII & IX
4	Agus Salim, S.Pd.I. NIP.19770806 200710 2 002	L	-	Fiqih kelas VII, VIII, IX & SKI kelas VII, VIII, IX

1	2	3	4	5
5	Rosinah, A.Ma.Pd. NIP.19751231 200501 2 016	P	Wali Kelas VIII.3	SB kelas VII, VIII, IX & PKn VII
6	Jumaiyah, S.Pd.	P	WAKAKUR	BIN kelas IX & IPS kelas VIII
7	Fadlyana, S.E.	P	Wali Kelas VII.4	IPS kelas VII & IX
8	Darmadi Matkar	L	WAKASIS	Penjaskes kelas VII, VIII, IX & PKn kelas VIII
9	Henny Dewina, A.Ma.Pd.	P	Wali Kelas IX.2	Armel kelas VII, VIII & IX
10	Ilhamiyah, S.Pd.I.	P	Wali Kelas VII.1	Bhs Arab kelas VII, VIII & IX
11	Asmah	P	Waka Sarana & Prasarana	IPA kelas VII & IX
12	Mistiah Basyir	P	Wali Kelas IX.1	Bhs Inggris kelas VII & IX
13	Titis Safitri, S.Pd.	P	Wali Kelas VII.2	MTK kelas VII & TIK kelas VII
14	Ukkas, S.Ag.	L	WAKAMAD	Kaligrafi kelas VII, VIII & IX
15	Jasmi, SE.	L	Bendahara	MTK kelas IX
16	Qomariyah, S.Pd.	P	-	TIK kelas IX
17	Dahliaana, S.Pd.I.	P	-	Bhs Inggris kelas VII
18	Zainal Arifin, S.Pd.	L	Wali Kelas VIII.2	MTK kelas VIII
19	Arita Oktarini Anwar,S.Pd.	P	Wali Kelas VIII.3	BIN kelas VII & VIII
20	Yuliani,S.Pd.	P	-	IPA kelas VIII
21	Rita Hayati	P	Wali Kelas VIII.1	TIK kelas VIII & PKn kelas IX

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Nurul Hidayah

TABEL IV.4
NAMA-NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN
(SELAIN GURU)

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ahmad Efendi	L	TU
2	Saido	L	Satpam

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Nurul Hidayah

Dari sejumlah guru, 22,73 % yang berstatus guru PNS, 9,52 % sebagai guru bantu (kontrak), dan 67,75 % sebagai guru honorer.

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 250 orang peserta didik di kelas VII ada sebanyak 4 rombongan belajar, di kelas VIII sebanyak 3 rombongan belajar, dan di kelas IX sebanyak 2 rombongan belajar.

Adapun keadaan siswa di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
PESERTA DIDIK TAHUN 2012

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
VII. ¹	12	14	26
VII. ²	13	12	25
VII. ³	10	14	24
VII. ⁴	13	11	24
VIII. ¹	12	17	29
VIII. ²	11	13	24

1	2	3	4
VIII. ³	14	14	28
IX. ¹	19	16	35
IX. ²	19	16	35
Jumlah	123	127	250

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Nurul Hidayah

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MTs Nurul Hidayah Sungai Salak meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum MTs Nurul Hidayah Sungai Salak memuat 14 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada TABEL IV.6

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum MTs disajikan pada Tabel berikut:

TABEL IV.6

STRUKTUR KURIKULUM MTs NURUL HIDAYAH

Komponen	Kelas		
	VII	VIII	IX
1	2	3	4
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur’ an Hadist	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2

1	2	3	4
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Budaya Melayu Riau 2. Kaligrafi	2	2	2
C. Pengembangan diri	2	2	2
Jumlah	42	42	42

5. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana MTs Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya dalam kondisi yang cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.7

SARANA DAN PRASARANA MTs NURUL HIDAYAH

No	Jenis	Jumlah/ Luas (m ²)
1	2	3
1	Ruang Kelas	11/742 ²
	a. Kursi	258
	b. Meja	258
	c. Papan tulis	15
	d. Lemari	4
2	Ruang Perpustakaan	
	a. Koleksi buku	350
	b. Rak buku	6
	c. Meja baca	25
	d. Kursi baca	25
4	Ruang Pimpinan	
	a. Kursi pimpinan	1
	b. Meja pimpinan	1
	c. Kursi dan meja tamu	1
	d. Lemari	2
	e. Papan statistik	3
5	Ruang Guru	

1	2	3
	a. Meja	20
	b. Kursi	20
	c. Lemari	2
	d. Kursi tamu	1 set
	e. Papan statistik	2
6	Ruang Tata Usaha	
	a. Meja	1
	b. Kursi	2
	c. Lemari	2
	d. Papan statistik	1
9	Ruang Uks	
	a. Meja	1
	b. Kursi	2
	c. Tempat tidur	1
10	WC	
	a. Kolset jongkok	2
	b. Tempat air	2
	c. Gayung	2
	d. Gantungan pakaian	2
11	Tempat Bermain/Berolahraga	
	a. Tiang bendera	2
	b. Bendera	2
	c. Peralatan olahraga	6
12	Lahan Keseluruhan	RT 5, 586 $\frac{2}{100}$ RT 33, 100 $\frac{2}{100}$

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Nurul Hidayah

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah Sungai salak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif serta apa faktor-faktor yang berperan pada kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi formatif.

Untuk menjaring data yang ada dilapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan penulis sebanyak 6 kali kepada guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Hidayah yang berjumlah 1 orang. Wawancara penulis lakukan terhadap 2 orang responden, yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Sungai Salak. Kemudian penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul melalui hasil onservasi akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini data observasi pada guru mata pelajaran Fiqih yang dilakukan sebanyak 4 kali.

- 1. Penyajian data hasil observasi dan wawancara tentang bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak.**
 - a. Hasil observasi terhadap bapak Agus Salim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih.**

Tabel IV.8
Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam
Melaksanakan Evaluasi Formatif

Nama : Agus Salim, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Senin/07 Mei 2012
 Kelas/Semester : VII/1
 Jam : 08.00-09.30 WIB.
 Materi : Shalat Fardhu
 Observasi : Pertama
 Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan evaluasi	√	
2	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
3	Guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
4	Guru memilih instrumen dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek		√
5	Guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test	√	
6	Guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran	√	
7	Guru mengolah data hasil evaluasi	√	
8	Guru membuat test dengan praktis	√	
9	Guru membuat soal memakai kisi-kisi		√
J u m l a h		5	4

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil observasi pada guru mata pelajaran fiqih yang pertama diperoleh jawaban “ya” berjumlah 5 yang terdapat pada aspek nomor 1, 5, 6, 7, 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 4 yang terdapat pada aspek nomor 2, 3, 4 dan 9.

Tabel IV.9
Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam
Melaksanakan Evaluasi Formatif

Nama : Agus Salim, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Senin/14 Mei 2012
 Kelas/Semester : VII/1
 Jam : 08.00-09.30 WIB.
 Materi : Bacaan-bacaan Shalat
 Observasi : Kedua
 Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan evaluasi	√	
2	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
3	Guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
4	Guru memilih instrumen dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek	√	
5	Guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test	√	
6	Guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran	√	
7	Guru mengolah data hasil evaluasi	√	
8	Guru membuat test dengan praktis	√	
9	Guru membuat soal memakai kisi-kisi		√
J u m l a h		6	3

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil observasi pada guru mata pelajaran fiqih yang kedua diperoleh jawaban “ya” berjumlah 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 3 yang terdapat pada aspek nomor 2, 3 dan 9.

Tabel IV. 10
Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam
Melaksanakan Evaluasi Formatif

Nama : Agus Salim, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Senin/21 Mei 2012
 Kelas/Semester : VII/1
 Jam : 08.00-09.30 WIB.
 Materi : Waktu-waktu Shalat Fardu
 Observasi : Ketiga
 Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan evaluasi	√	
2	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
3	Guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor	√	
4	Guru memilih instrument dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek	√	
5	Guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test		√
6	Guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran	√	
7	Guru mengolah data hasil evaluasi	√	
8	Guru membuat test dengan praktis	√	
9	Guru membuat soal memakai kisi-kisi	√	
J u m l a h		7	2

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil observasi pada guru mata pelajaran fiqih yang ketiga diperoleh jawaban “ya” berjumlah 7 yang terdapat pada aspek nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 2 yang terdapat pada aspek nomor 2 dan 5.

Tabel IV. 11
Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam
Melaksanakan Evaluasi Formatif

Nama : Agus Salim, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Senin/28 Mei 2012
 Kelas/Semester : VII/1
 Jam : 08.00-09.30 WIB.
 Materi : Sujud Sahwi
 Observasi : Keempat
 Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan evaluasi	√	
2	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor	√	
3	Guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor	√	
4	Guru memilih instrument dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek	√	
5	Guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test		√
6	Guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran	√	
7	Guru mengolah data hasil evaluasi	√	
8	Guru membuat test dengan praktis	√	
9	Guru membuat soal memakai kisi-kisi		√
J u m l a h		7	2

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil observasi pada guru mata pelajaran fiqih yang keempat diperoleh jawaban “ya” berjumlah 7 yang terdapat pada aspek nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 2 yang terdapat pada aspek nomor 5 dan 9.

Tabel IV. 12
Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam
Melaksanakan Evaluasi Formatif

Nama : Agus Salim, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Senin/04 Juni 2012
 Kelas/Semester : VII/1
 Jam : 08.00-09.30 WIB.
 Materi : Sujud Syukur dan Sujud Tilawah
 Observasi : Kelima
 Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan evaluasi	√	
2	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
3	Guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
4	Guru memilih instrument dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek	√	
5	Guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test	√	
6	Guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran	√	
7	Guru mengolah data hasil evaluasi	√	
8	Guru membuat test dengan praktis		√
9	Guru membuat soal memakai kisi-kisi		√
J u m l a h		5	4

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil observasi pada guru mata pelajaran fiqih yang kelima diperoleh jawaban “ya” berjumlah 5 yang terdapat pada aspek nomor 1, 4, 5, 6, 7. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 4 yang terdapat pada aspek nomor 2, 3, 8 dan 9.

Tabel IV. 13
Lembar Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam
Melaksanakan Evaluasi Formatif

Nama : Agus Salim, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Senin/11 Juni 2012
 Kelas/Semester : VII/1
 Jam : 08.00-09.30 WIB.
 Materi : Puasa
 Observasi : Keenam
 Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan evaluasi	√	
2	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√
3	Guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor	√	
4	Guru memilih instrument dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek		√
5	Guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test	√	
6	Guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran	√	
7	Guru mengolah data hasil evaluasi	√	
8	Guru membuat test dengan praktis	√	
9	Guru membuat soal memakai kisi-kisi		√
J u m l a h		6	3

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil observasi pada guru mata pelajaran fiqih yang keenam diperoleh jawaban “ya” berjumlah 6 yang terdapat pada aspek nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8. Sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 3 yang terdapat pada aspek nomor 2, 4 dan 9.

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih
dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif

No	Aspek yang Diobservasi	Observasi Ke												Jumlah	
		1		2		3		4		5		6			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Guru merumuskan tujuan evaluasi	√		√		√		√		√		√		6	0
2.	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√		√		√	√			√		√	1	5
3.	Guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor		√		√	√		√			√	√		3	3
4.	Guru memilih instrument dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek		√	√		√		√		√			√	4	2
5.	Guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test	√		√			√		√	√		√		4	2
6.	Guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran	√		√		√		√		√		√		6	0
7.	Guru mengolah data hasil evaluasi	√		√		√		√		√		√		6	0
8.	Guru membuat test dengan praktis	√		√		√		√			√	√		5	1
9.	Guru membuat soal memakai kisi-kisi		√		√	√			√		√		√	1	5
J u m l a h		5	4	6	3	7	2	7	2	5	4	6	3	36	18

Dari data rekapitulasi observasi di atas, dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 39 kali, dan jawaban “tidak” sebanyak 27 kali, jadi kalau dijumlahkan keseluruhannya maka berjumlah 66 kali.

Berikut ini tabel rekapitulasi hasil observasi dalam bentuk persentase:

Tabel IV.15

**Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih
dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif**

No	Aspek yang Diukur	Ya		Tidak		Jumlah Observasi	Jumlah
		F	P	F	P		
1	1	6	100 %	0	0	6	100 %
2	2	1	16.7 %	5	83.3 %	6	100 %
3	3	3	50 %	3	50 %	6	100 %
4	4	4	66.7 %	2	33.3 %	6	100 %
5	5	4	66.7 %	2	33.3 %	6	100 %
6	6	6	100 %	0	0	6	100 %
7	7	6	100 %	0	0	6	100 %
8	8	5	83.3 %	1	16.7 %	6	100 %
9	9	1	16.7 %	5	83.3 %	6	100 %
J u m l a h		36	66.7 %	18	33.3 %	54	100

b. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih.

Apakah pengertian dari evaluasi formatif? :

“Evaluasi formatif itu adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai satu materi/RPP”.

Apa manfaat dari pelaksanaan evaluasi formatif?

“Agar guru bisa mengetahui anak itu paham atau tidaknya materi yang sudah diajarkan.

Apakah Bapak melaksanakan evaluasi setiap menyelesaikan satu RPP?

“Ya, kadang-kadang. Karena saya masuk mengajar fiqih ini di semua kelas, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Masing-masing kelas yaitu kelas VII ada 4, kelas VIII ada 3 dan kelas IX ada 2, ditambah lagi masuk mengajar SKI yang juga disemua kelas sehingga saya merasa kewalahan dan tidak mempunyai banyak waktu untuk memeriksa hasil evaluasi siswa. Makanya saya kadang-kadang saja melaksanakan evaluasi formatif”.

Apakah Bapak merumuskan tujuan dalam merencanakan evaluasi formatif?

“Ya, karena perumusan tujuan sangat penting dalam evaluasi agar evaluasi tersebut terarah sehingga bisa memberikan informasi yang diinginkan oleh guru”.

c. Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, S.Ag selaku kepala sekolah

Guru-guru yang mengajar di sini rata-rata sudah berapa lama?

“Ada yang 20 tahun, 10 tahun, dan 5 tahun. Paling sedikit 2 tahun, seperti guru yang mengajar fiqih disini. Beliau merupakan pindahan dari MIN kota Tembilahan”.

Apa latar belakang pendidikan guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Hidayah ini?

“PAI UIN SUSKA Riau”.

Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan pengajaran, khususnya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

“Kurang mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam mengevaluasi. Guru kurang mampu dalam hal pembuatan evaluasi sesuai dengan indikator, karena guru tidak berpedoman pada kisi-kisi soal”.

Apakah guru mata pelajaran fiqih melaksanakan evaluasi setiap menyelesaikan satu RPP?

“Jarang, karena guru kurang dapat memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia”.

2. Penyajian data hasil wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif.

a. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih.

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi formatif?

“Faktor yang pertama yaitu siswa-siswi kurang serius dalam pembelajaran, dan yang kedua yaitu alokasi waktu yang kurang”.

Apa saja bantuan dan binaan yang Bapak terima dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya dalam melaksanakan evaluasi formatif?

“Ada, yaitu mengutus saya untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ”.³¹

b. Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, S.Ag selaku kepala sekolah

Apa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi, khususnya evaluasi formatif?

“1. Guru kurang mampu menguasai ilmu pedagogik dan kompetensi guru. 2. Kurang kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik”.

Apa saja bantuan dan pembinaan yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam melaksanakan pengajaran, khususnya dalam melaksanakan evaluasi?

“1. Mengutus untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kabupaten.

3. Bantuan transportasi”.³²

C. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan data yang telah diperoleh dengan menginterpretasikan frekuensi dan persentase jawaban yang diperoleh melalui pelaksanaan observasi kemudian dianalisa dengan pendekatan kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

³¹ Agus Salim S.Pd.I, *Wawancara*, 11 Juni 2012.

³² Ibrahim, S.Ag, *Wawancara*, 13 Juni 2012.

Selanjutnya, data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentasenya.

1. 81 % - 100% Tergolong sangat baik
2. 61 % - 80 % Tergolong baik
3. 41 % - 60 % Tergolong cukup baik
4. 21 % - 40 % Tergolong kurang baik
5. 0 % - 20 % Tergolong tidak baik.³³

Dari kriteria di atas, maka apabila guru dalam melaksanakan evaluasi formatif pada mata pelajaran fiqih telah melaksanakan 81 % sampai 100 % aspek yang ditentukan, maka dapat dikategorikan “sangat baik”. Jika guru melakukan 61 % sampai 80 % dari aspek yang telah ditentukan, maka dikategorikan “baik”. Apabila guru hanya melaksanakan 41 % sampai 60 % dari aspek yang telah ditentukan, maka guru dapat dikategorikan “cukup baik”. Jika guru hanya melaksanakan 21 % sampai 40 % dari aspek yang telah ditentukan, maka kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan evaluasi formatif dapat dikategorikan “kurang baik”. Apabila guru melaksanakan 0 % sampai 20 % dari aspek yang telah ditentukan, maka guru dapat dikategorikan “tidak baik”.

Aspek ke 1 yaitu guru merumuskan tujuan evaluasi. Dari tabel rekapitulasi hasil observasi yang dilakukan sebanyak 6 kali, dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebanyak 6 kali atau 100 % dan frekuensi jawaban “tidak” adalah 0. Jadi pada aspek ke 2 ini guru telah dapat dikategorikan “sangat baik” karena dari 6 kali observasi, guru telah melaksanakannya sebanyak 6 kali.

³³ Riduwan, *Op.Cit.*

Aspek ke 2 yaitu guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari rekapitulasi hasil observasi dapat diketahui frekuensi jawaban “ya” sebanyak 1 kali atau 16.7 % dan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali atau 83.3 %. Jadi pada aspek ini guru dikatakan “tidak baik”. Karena hanya 1 kali melaksanakannya dari 6 kali observasi.

Aspek ke 3 yaitu guru memilih materi yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari tabel rekapitulasi hasil observasi dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebanyak 3 kali atau 50 % dan jawaban “tidak” sebanyak 3 kali atau 50 %. Jadi pada aspek ke 4 ini guru dapat dikatakan “cukup baik”.

Aspek ke 4 yaitu guru memilih instrument dan bentuk/metode test yang sesuai dengan materi untuk mengukur masing-masing aspek. Dari rekapitulasi hasil observasi dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebanyak 4 kali atau 66.7 % dan jawaban “tidak” sebanyak 2 kali atau 33.3 %. Jadi guru dapat dikatakan “baik”.

Aspek ke 5 yaitu guru memperhatikan waktu yang tersedia dengan panjang test. Dari tabel rekapitulas hasil observasi dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” pada aspek ini sebanyak 4 kali atau 66.7 % dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 2 kali atau 33.3 %. Jadi pada aspek ke 6 ini guru masih dikatakan “baik”.

Aspek ke 6 yaitu guru memilih materi soal test yang berkaitan dengan pelajaran. Dari rekapitulasi hasil observasi dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebanyak 6 kali atau 100 % dan untuk jawaban “tidak” adalah 0.

Pada aspek ini guru dikatakan “sangat baik” karena melaksanakan 6 kali dari 6 observasi.

Aspek ke 7 yaitu guru mengolah data hasil evaluasi. Dari tabel rekapitulasi hasil observasi dapat diketahui bahwasanya frekuensi jawaban “ya” sebanyak 6 kali atau 100 % dan jawaban “tidak” adalah 0. Jadi guru dikatakan “sangat baik” pada aspek ini.

Aspek ke 8 yaitu guru membuat test dengan praktis. Dari tabel rekapitulasi hasil observasi, dapat diketahui bahwa jawaban “ya” pada aspek ini adalah sebanyak 5 kali atau 83.3 % dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali atau 16.7 %. Jadi pada aspek ini guru dapat dikatakan “sangat baik”, karena melaksanakan 5 kali dari 6 kali observasi.

Aspek ke 9 yaitu guru membuat soal memakai kisi-kisi. Dari tabel rekapitulasi hasil observasi dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebanyak 1 kali atau 16.7 % dan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali atau 83.3 %. Jadi guru dapat dikatakan “tidak baik”, karena hanya melaksanakan 1 kali dari 6 kali observasi.

Aspek-aspek yang kurang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling adalah sebagai berikut:

1. Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor
2. Guru membuat soal memakai kisi-kisi

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi tentang kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

diketahui bahwa jumlah keseluruhan jawaban “ya” sebanyak 36 dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 18 sehingga jawaban seluruhnya adalah 54.

Maka untuk mengetahui jumlah keseluruhannya dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F: Frekuensi jawaban responden

N: Jumlah total

$$\begin{aligned} \text{Untuk jawaban “ya”} &= \frac{36}{54} \times 100 \% \\ &= 66.7 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk jawaban “tidak”} &= \frac{18}{54} \times 100 \% \\ &= 33.3 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir mencapai angka 66.7 % atau tergolong “baik” karena berada pada rentang kategori 61 % - 80 %.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih dan kepala sekolah, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif, yaitu

1. Faktor interen yaitu:

a. Guru kurang menguasai kompetensi pedagogik.

- b. Kurang kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

2. Faktor eksteren yaitu:

- a. Tidak adanya sangsi yang berarti atau teguran dari Kepala sekolah terhadap guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.
- b. Kurangnya dukungan dan perhatian dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.
- c. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif

Dari beberapa faktor eksteren di atas, faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor tidak adanya sangsi yang berarti atau teguran dari Kepala sekolah terhadap guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga guru-guru yang mengajar merasa apa yang mereka laksanakan selama ini telah cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, tidak ada lagi keinginan dari para guru untuk memperbaiki bahkan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru sangatlah kompleks. Tidak sebatas pada pembelajaran dikelas saja, namun guru harus senantiasa meninjau sejauh mana perkembangan peserta didiknya dengan mengadakan evaluasi. Oleh sebab itu sudah seharusnya seorang guru lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pendidik dan menyadari pentingnya evaluasi dalam pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong baik. Dari standar yang telah ditentukan maka dapat diketahui bahwa kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir mencapai skor 36 dengan persentase 66.7 % yang berada pada rentang kategori 61 % - 80 % yang tergolong pada kategori baik.
- b. Adapun faktor-faktor yang berperan pada kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam evaluasi formatif adalah:
 - 1) Kurangnya kompetensi paedagogik guru.
 - 2) Kurang kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.
 - 3) Kurangnya perhatian dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru/tenaga pengajar.

- 4) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
- 5) Tidak adanya sangsi yang berarti atau teguran dari Kepala sekolah terhadap guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Dari beberapa faktor eksteren di atas, faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor tidak adanya sangsi yang berarti atau teguran dari Kepala sekolah terhadap guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga guru-guru yang mengajar merasa apa yang mereka laksanakan selama ini telah cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, tidak ada lagi keinginan dari para guru untuk memperbaiki bahkan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, terlihat jelas bahwa kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan evaluasi formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan “cukup baik” yang tentunya hal ini akan berpengaruh pada pencapaian tujuan instruksional dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian penulis sangat mengharapkan kepada:

1. Para guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam bidang pendidikan. Dengan kompetensi yang memadai, seorang guru akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dan para guru harus lebih mengadari bahwa dirinya adalah seorang pendidik, yang

berarti bahwa ia harus memikirkan kemajuan pendidikan dan menyadari bahwa sebagian besar waktunya adalah untuk pendidikan.

2. Kepala sekolah untuk mendukung para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembekalan dan bimbingan guna meningkatkan kompetensi guru/tenaga pengajar serta memberikan perhatian yang lebih serius terhadap kinerja seluruh guru disekolahnya guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Muhammad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algensindo, 1995
- Nasar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cetakan ketujuh, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2002), Cet Ke-4
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3

_____, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4-5.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009